

PELATIHAN SENI BATIK TULIS BAGI GURU-GURU MGMP SENI BUDAYA SMP SE-KABUPATEN GUNUNGKIDUL

Oleh: Muhajirin, Iswahyudi, dan Ismadi
FBS Universitas Negeri Yogyakarta

Abstract

The Training of batik aims to provide skills in the making of batik and to enrich the matter of art and culture lesson for the teachers of Jurnal High School in Gunungkidul. The ability and competence in making batik that mastered by teachers are expected to trigger students's interest for the more enthusiastic in following the batik lesson, and ultimately will improve the overall quality of the learning of art and cuktur.

The method that is applied on this activity is the method of presentation of the matter of batik, including the matter about history of batik, tools and material in making the batik. The method of demonstration including the making of design, and the procedures of the making of batik from beginning to end. The method of evaluation is by examining the differences in the ability of teachers before and after training.

The results shown a significant improvement compared before training, so it can be concluded that this activity improved the ability of the participants. The evaluation of the results seen from the assessment tasks that illustrate the successful practice of material that has been presented. It also examined the performance and participation of the participants. At the end of the program the team captured meaningful data from the participants. It is expected that this training program continues because of its advantages to improve the quality of the learning of art and culture lesson in Jurnal High School..

Keywords: *The Batik Training, The Teachers of Jurnal High School*

A. PENDAHULUAN

Batik merupakan warisan budaya Indonesia yang tidak diragukan lagi keasliannya, terbukti dengan penghargaan batik sebagai salah satu warisan budaya dunia.

Namun ada pemahaman yang salah dari masyarakat. Yang mendapat penghargaan dari UNESCO itu adalah batik tulis, dan bukannya batik cap atau printing. Jadi, lebih ke prosesnya membuat yang dihargai

sebagai pusaka kemanusiaannya. Terkait pemahaman yang salah tentang pelestarian batik tersebut, jika terjadi salah kaprah, bisa saja ini menjadi bumerang dan yang paling parah adalah jika UNESCO mencabut pegakuan terhadap batik karena kegagalan dalam pelestariannya.

Berdasarkan analisis situasi di atas, maka Lembaga pendidikan juga diharapkan berperan aktif dalam pelestarian batik tulis ini. Banyak cara dapat dilakukan, tidak hanya dengan cara membeli dan memakai batik tulis, akan tetapi dapat dengan cara memahami dan menghayati proses pembuatan batik tulis. Semakin banyak masyarakat Indonesia yang mampu membuat batik tulis, niscaya kelestarian batik dapat lebih terjaga. Pelatihan teknik batik dalam bentuk seni batik tulis ini sangat penting dilakukan. Pelatihan seni batik ini mengambil sasaran guru-guru MGMP Seni Budaya SMP se-Kabupaten Gunungkidul yang telah mengajukan permohonan untuk dilatih (surat permohonan terlampir). Pertimbangan lain adalah karena selama ini sekolah-sekolah di wilayah Kabupaten Gunungkidul masih jarang menjadi sasaran pelatihan sejenis.

B. METODE PELAKSANAAN

Metode yang diterapkan dalam kegiatan ini adalah Metode Presentasi mengenai pengenalan materi seni batik tulis, meliputi sejarah batik, berbagai macam motif batik,

serta pengenalan bahan dan alat, Metode demonstrasi mengenai teknik pembuatan pola, pencantingan, pewarnaan, dan pelorodan dan Metode Praktik yaitu pembuatan batik tulis secara langsung oleh peserta sesuai dengan pola yang telah dibuat.

C. PEMBAHASAN

Langkah yang telah ditempuh dalam kegiatan PPM ini mencakup beberapa tahap berikut.

1. Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap awal sebelum pelaksanaan PPM. Dalam tahap ini ada beberapa hal yang dilakukan, yakni Koordinasi Internal, dilakukan oleh Tim untuk merencanakan pelaksanaan secara konseptual, operasional, serta *job description* masing-masing anggota, penentuan dan rekrutment peserta pelatihan. Dalam perekrutan peserta dipersyaratkan yang telah memiliki kemampuan yang memadai di bidang komputer, pembuatan instrumen PPM, seperti lembar presensi, angket, lembar kerja, persiapan konsumsi, publikasi, lokasi, dokumentasi, dan sebagainya.

2. Pelaksanaan Pelatihan

Tahap ini merupakan tahap pelatihan yang diberikan kepada guru SMP yang merupakan utusan SMP se Kabupaten Gunungkidul. Pelaksanaan pelatihan ini mencakup beberapa hal berikut.

a. Penyajian Materi

Materi yang tersajikan sebanyak 4 (empat) bahasan yang masing-masing disajikan oleh anggota Tim Pengabdian sesuai bidang yang bersangkutan. Berikut hal yang telah terlaksana dalam program PPM ini.

- 1) Tim pelaksana mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan
- 2) Tim pelaksana memberikan bantuan stimulan berupa alat batik seperti meja pola, gawang batik, kompor, canting, serta bahan-bahan batik seperti malam, parafin, dan pewarna serta bahan-bahan *finishing* lainnya.
- 3) Tim pelaksana menyampaikan materi pengantar berupa sejarah batik dan berbagai macam motif batik.
- 4) Tim pelaksana mempresentasikan konsep batik tulis pada peserta pelatihan.
- 5) Tim pelaksana mempertunjukkan alat dan bahan yang digunakan dalam proses pembuatan karya seni batik tulis.
- 6) Tim pelaksana mempertunjukkan contoh-contoh karya batik tulis..
- 7) Tim pelaksana mendemonstrasikan proses pembuatan karya seni batik tulis mulai dari pembuatan desain, pencantingan, pewarnaan, penutupan warna, pelorodan hingga pengeringan.
- 8) Peserta melakukan praktek mandiri membuat karya batik tulis dari awal sampai akhir.
- 9) Tim pelaksana mengevaluasi karya batik tulis.

Pelaksanaan program ini melibatkan 3 mahasiswa agar kegiatan dapat berjalan lancar. Peran mahasiswa di dalam pelatihan ini adalah sebagai pemandu yang membantu para peserta dalam berpraktik dari meja ke meja. Jadi, pada saat peserta berpraktik, para mahasiswa membantu mengarahkan dan memperjelas materi yang telah diberikan oleh pemateri secara langsung dalam pembuatan batik. Di samping itu, mahasiswa juga membantu mempersiapkan bahan dan alat seperti menyalakan kompor, mempersiapkan malam, dan pembuatan pola pada kain.

b. Refleksi dan Penutupan Program PPM

Di akhir kegiatan peserta dan Tim melakukan refleksi hasil pelatihan dan para peserta juga memberikan evaluasi akan pelatihan ini. Peserta mendapatkan koreksi dan evaluasi secara langsung terkait hasil karya mereka.

Setelah semua kegiatan yang telah direncanakan terlaksana, ketua tim PPM menutup program dan memberikan pesan kepada segenap peserta pelatihan untuk menerapkan apa yang telah didapatkan untuk memperbaiki media pembelajaran di sekolah masing-masing. Diharapkan pada PPM yang akan datang program ini dapat dilanjutkan lagi dan dapat lebih menjangkau jumlah sekolah lain tak hanya tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) saja, sehingga kebermanfaatannya pro-

gram ini dapat dirasakan oleh sekolah yang lebih banyak.

3. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan PPM ini dilakukan dengan beberapa cara. Evaluasi hasil dilihat dari tugas praktik para peserta yang ada. Hasil praktiknya dinilai dan hal itu menggambarkan keberhasilan materi yang telah disajikan. Selain itu, secara proses juga dicermati kinerja dan kesertaan para peserta. Di akhir kegiatan Tim menjaring data kebermaknaan program pada para peserta.

Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini telah terlaksana dengan baik berkat dukungan berbagai faktor yaitu: komunikasi antaranggota tim berlangsung lancar dan efektif sehingga koordinasi tim pada proses persiapan, pembagian tugas, pelatihan dan simulasi dapat berlangsung dengan baik dan tepat waktu, peserta pelatihan yang terdiri dari guru-guru Sekolah Menengah Pertama di wilayah Kabupaten Bantul sangat antusias dan bersemangat dalam mengikuti pelatihan dari awal hingga akhir. Begitu pula saat penugasan dimana guru-guru tersebut diminta untuk membuat sendiri media pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran masing-masing dengan penerapan Swishmax, mereka sangat bersemangat untuk bekerja dan bertanya.

Adapun faktor penghambat adalah keterbatasan dana, sehingga hanya beberapa sekolah saja yang dapat diikutsertakan dalam pelatihan

ini, itupun hanya beberapa guru saja yang menjadi wakil dari sekolah serta waktu yang terbatas disebabkan oleh terbatasnya anggaran pula, disamping itu pelaksanaan pelatihan dilaksanakan menjelang bulan puasa sehingga harus segera diselesaikan.

Pelatihan batik ini memberikan beberapa materi yang terkait dengan upaya mengembangkan dan memperkaya materi mata pelajaran seni budaya agar pembelajaran yang diberikan oleh guru menjadi lebih bervariasi sehingga meningkatkan minat dan kualitas belajar siswa. Materi yang disajikan oleh pengabdian dapat diterima, dicerna, dan dipahami peserta dengan baik. Jumlah peserta yang sebanding dengan jumlah pengabdian yang berperan sebagai instruktur dan tutor menjadikan pelatihan ini menjadi lebih kondusif.

Berdasarkan diskusi yang dilaksanakan setelah pemaparan materi, dapat dilihat bahwa para guru dapat memahami dan menguasai tahapan proses membatik, mulai dari penyiapan bahan dan alat, pembuatan pola desain pada kain, dan pencantingan, yang dilanjutkan dengan proses finishing.

Selanjutnya, berdasar hasil praktik juga dapat dilihat bahwa para guru telah mampu menguasai materi ketrampilan batik tulis, terlihat dari karya yang dihasilkan. Berdasarkan hasil karya media yang dibuat para guru, tim juga membuat lembar evaluasi dan menilai karya para guru dan didapat hasil rata-rata B (Baik), seperti ter-

lampir dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4. Lembar Evaluasi

NAMA	MATERI	Pengantar Materi Seni Baik	Pengenalan Bahan, Alat, dan Teknik	Pembuatan Pola Desain pada Kain Pembatikan	Proses Pewarnaan	Pelorodan (Pelepasan malam dari kain) dan	Praktek membuat	Nilai Akhir (Rata-rata $\Sigma:6$)
1	Tulus Sugiarto, M.Pd.	3	3	3	3	3	3	3/B
2	Sukaeni	3	2	3	4	3	3	3/B
3	Sumartoyo	3	3	4	3	3	2	3/B
4	Djatkiko, S.Pd	3	2	3	3	4	3	3/B
5	H. Suyitno, S.Pd	4	4	4	4	4	4	3/B
6	Rb. Sukarman, S.Pd	4	2	3	3	3	3	3/B
7	Sismarwanto, S.Pd	3	3	3	3	3	3	3/B
8	Dra. Samiyanti	4	3	3	3	3	2	3/B
9	Narsih Pardiyati, S.Pd	3	3	3	3	3	3	3/B
10	M. Yusuf	3	2	2	4	3	4	3/B
11	Sri Widyaningsih, S.Pd	3	3	2	3	3	4	3/B
12	Emi Widiarti, S.Pd	3	2	2	4	4	3	3/B
13	Ririn Sri Hardini, S.Pd	3	3	3	3	3	3	3/B
14	Nurhasani Purwalita, S.Pd	4	4	4	4	4	4	3/B
15	Danang Kunarso, S.Pd	4	2	3	3	3	3	3/B
16	Niken Kurniatun, S.Pd	3	3	3	3	3	3	3/B
17	Yuli Trisnawati, S.Pd	4	2	3	3	3	3	3/B
18	Suhariningih, S.Pd	4	3	2	2	3	4	3/B
19	Amrih Lestari, B.A.	4	3	2	3	3	3	3/B
20	Oni Nur Aswad., S.Pd	3	3	3	3	3	3	3/B
21	Nanik Rahmani	4	4	4	4	4	4	3/B
22	Ari Budi Maryati, S.Pd	3	2	4	4	2	3	3/B
23	Endang Lestari	3	3	3	3	3	3	3/B
24	Eka Sulastri, S.Si.	3	3	3	3	3	3	3/B
25	Sartika Susilowati, S.Pd.	3	3	3	3	3	3	3/B
26	Sukasmi, S.Pd.	3	3	3	3	3	3	3/B

Keterangan:

- | | |
|---------------|--------------------|
| 1. D (Kurang) | 3. B (Baik) |
| 2. C (Cukup) | 4. A (Sangat Baik) |

Evaluasi kegiatan yang dilakukan selama proses kegiatan berlangsung, yaitu pada saat peserta kegiatan melaksanakan proses pembuatan batik tulis. Teknik evaluasi dilakukan dengan cara observasi, yaitu melihat bagaimana kualitas karya yang dihasilkan. Melakukan wawancara, yaitu memberi berbagai pertanyaan yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan baik secara indi-

vidu maupun secara kelompok. Selain itu, memberi angket untuk mengetahui bagaimana tanggapan peserta tentang pelaksanaan kegiatan pelatihan batik yang telah dilaksanakan. Berikut adalah tabel instrumen evaluasi respon peserta terhadap kegiatan pelatihan ketrampilan pembuatan batik pada guru-guru SMP se-Kabupaten Gunungkidul DIY.

Tabel 5. Instrumen Evaluasi Respon Peserta terhadap Kegiatan Pelatihan

No.	Pernyataan Peserta	SB	B	S	KB	TB
1.	Kebermanfaatan kegiatan pelatihan					
2.	Pelaksanaan kegiatan bagi peningkatan kualitas pembelajaran Seni Budaya di sekolah					
3.	Pengetahuan tentang bahan dan alat batik					
6.	Pengetahuan tentang proses pembuatan batik					
7.	Hasil karya yang dihasilkan setelah pelaksanaan pelatihan					

Keterangan:

SB : Sangat Baik

B : Baik

S : Sedang

KB : Kurang Baik

Dari angket tersebut dapat disimpulkan bahwa para peserta dapat memperoleh manfaat dari program pelatihan ini untuk meningkatkan kompetensi di bidang ketrampilan batik tulis, dan mampu membuat karya batik tulis sesuai dengan pola yang telah dibuat sendiri oleh masing-masing peserta.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasar hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dan uraian pembahasan di atas, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Pelatihan ini memberikan beberapa materi yang terkait dengan

upaya meningkatkan kompetensi guru-guru seni budaya dalam hal seni batik.

2. Peserta menyambut positif kegiatan ini dan materi yang disajikan dapat dipahami oleh peserta.
3. Kegiatan berlangsung lancar, tepat waktu dan sesuai dengan yang diharapkan dan para peserta dapat berkomunikasi dengan para pembicara dan peserta lain dengan baik.

2. Saran

Program pelatihan ini sangat bermanfaat dalam upaya meningkatkan kemampuan guru seni budaya dalam pembuatan karya seni batik.

1. Sebaiknya program pelatihan pengembangan media pembelajaran sering diselenggarakan agar apresiasi terhadap batik lebih meningkat.
2. Hendaknya program ini dapat terus berlanjut sehingga lebih banyak lagi sekolah yang dapat merasakan manfaatnya.
3. Para guru peserta pelatihan diharapkan dapat ikut aktif berperan dalam mengembangkan batik dan mengajarkan seni batik kepada para siswanya.

DAFTAR PUSTAKA

Pamadhi, Hajar. 2002. *Kuliah Estetika*. Yogyakarta: UNY.

Sunarya, Ketut. 2000. *Kuliah Seni Batik I*. Yogyakarta: UNY.

Jazir, Marzuki, Tirtaamidjaja, N; Anderson, B.R.O.G. *Batik, Pola & Tjorak-Patren & Motif*. Djambatan, Jakarta.

Joyce, Bruce, Marsha, Weil, and Beverly Showers. 1992. *Models of Teaching*. Boston: Allyn and Bacon.

Sunarya, Ketut. 2000. *Kuliah Seni Batik I*. Yogyakarta: UNY.

Mukminan. 1998. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.

Hertanto, Luhur. 2009. UNESCO Akui Batik Milik Indonesia – detikNews. Dari <http://www.detiknews.com/>

Perkembangan Batik di Indonesia. (<http://id.88db.com/id/Knowledge>).